

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS  
MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PADA ANAK  
USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK ANUGRAH  
KECAMATAN PALAKKA KABUPATEN BONE**

**Andi Iting**

email: fb.andiiting@gmail.com  
STAI Al Gazali Bone

***Abstract***

*This research discusses about the efforts of teachers to improve children's creativity in Anugrah kindergarten at Palakka District of Bone. The purposes of this study were understanding the descriptions of the children's creativity and applying the task giving method in improving a children's creativity and knowing the efforts was made by teachers to improve the creativity of children in Anugrah kindergarten at Palakka District of Bone. in obtaining the data in this study, researcher used a qualitative research method, with descriptive analysis. The used data collection techniques in this research is observation, interview, and documentation. Based on the results of the research conducted in Anugrah kindergarten at Palakka District of Bone, it could be concluded that the creativity of children was initially still not optimal due to family factors which have not yet understood the importance of the children's creativity development. Therefore, teachers find a suitable method to develop children's creativity, and teachers found a suitable method, which is task giving method, in which it provides chance and discretion to a child in completing their duties in accordance to the creativity of each children. By administering this task giving method, eventually proved that children's creativity was developed, by several children who won drawing and colouring competitions.*

**Keywords:** *Children's creativity; task giving method*

**PENDAHULUAN**

Taman kanak-kanak atau Raudhatul Athfal merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Anak usia dini merupakan masa-masa keemasan sekaligus masa-masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk melestarikan dasar-dasar pengembangan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan paling mendasar yang menempati posisi yang sangat

strategis dalam pengembangan sumber daya manusia.<sup>1</sup> Usia anak usia dini sering disebut dengan usia emas (*golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang yang sangat menentukan pengembangan kualitas manusia. Berdasarkan hasil penelitian Keith Osborn, Burton L, White dan Benyamin, S. Bloom mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia empat tahun, peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.<sup>2</sup> Hakikat anak usia dini dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai 6 tahun. Anak usia dini ini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosial emosional, bahasa, dan komunikasi.<sup>3</sup>

Penerapan metode pemberian tugas menjadi penting agar anak TK mengetahui dengan jelas batasan tugas sehingga dapat menyelesaikannya secara tuntas. Secara umum, anak TK masih berada pada perkembangan kognitif fase praoperasional yang artinya anak mulai menyadari bahwa pemahamannya terhadap benda-benda yang ada di sekitarnya tidak hanya dapat dilakukan melalui aktivitas sensorimotor akan tetapi juga dapat dilakukan melalui aktivitas yang bersifat simbolik. Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, unik dan tidak ada satupun anak yang sama persis meskipun berasal dari anak yang kembar. Anak berbeda baik dalam intelegensinya, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, jasmani dan rohaninya.

Hal ini akan menentukan masa depannya dengan ditemukannya suatu potensi yang paling unggul dalam dirinya. Hal ini karena pada dasarnya anak memiliki kemampuan yang tidak terbatas dalam belajar yang telah ada dalam dirinya yang belum secara aktual pada kemampuannya untuk berpikir kreatif dan produktif.<sup>4</sup> Intervensi tersebut merupakan upaya guru yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas pada

---

<sup>1</sup>Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Ditjen PLS, Dit. Pendidikan Anak Usia Dini, 2006), h. 35

<sup>2</sup>Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Edisi Pertama, Cetakan Ke-1*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), h. 2-3.

<sup>3</sup>Ibid. h. 6-7

<sup>4</sup>Ibid, h. 8-9

anak usia dini melalui metode pemberian tugas. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>5</sup>

Kreativitas merupakan hal esensial untuk pertumbuhan dan keberhasilan pribadi dan sangat vital untuk pembangunan Indonesia sehingga kebutuhan akan pengembangan bakat dan kreativitas dirasa sudah sangat mendesak.<sup>6</sup> Dengan hal itu, salah satu faktor yang menentukan anak dapat mengembangkan kreativitasnya melalui proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru harus memberikan kesempatan yang seluasnya kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak melalui metode pemberian tugas.

Pelaksanaan metode pemberian tugas yakni memberikan tugas pembelajaran kepada anak didik berupa latihan-latihan yang harus diselesaikan oleh anak didik. Latihan-latihan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan anak. Taman Kanak-kanak Anugrah Kecamatan Palakka Kabupaten Bone merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat Desa Mico. Hal ini terbukti dengan jumlah murid yang memadai. Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan sebagian orangtua anak didik yang mengatakan bahwa mereka menyenangi anak-anaknya sekolah di TK ini karena guru-gurunya senantiasa melakukan upaya-upaya dalam memberikan kebebasan kepada anak dalam berkreasi sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak dan selalu memperhatikan metode-metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas ini diberikan kepada anak TK untuk memberi kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas. Metode pemberian tugas adalah metode

---

<sup>5</sup>Tim Fokusmedia. *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Fokus Media, 2015), h. 102

<sup>6</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 117

yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga anak dapat memahami secara nyata dan melaksanakan secara tuntas.<sup>7</sup> Pemberian tugas itu harus jelas dan penentuan batas yang tepat yang diberikan benar-benar nyata. Pemberian penentuan batasan tugas merupakan prasyarat yang sangat penting yang harus dapat mendapat perhatian guru TK. Banyak anak yang mengalami hambatan untuk memperoleh kemajuan belajar karena tidak menentunya batas tugas yang diberikan guru yang harus diselesaikan. Pemberian tugas secara tepat dan dirancang secara saksama dapat menghasilkan prestasi yang optimal. Prestasi yang optimal akan menjadi landasan yang kuat dalam memasuki kegiatan belajar lebih lanjut yang merupakan peningkatan penguasaan kemampuan yang sudah dimiliki itu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas melalui Metode Pemberian Tugas pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Anugrah Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.*”

## **METODE**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek, dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.<sup>8</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif*. Peneliti deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.<sup>9</sup> Penelitian *deskriptif* merupakan penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah penelitian yang menggambarkan upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui

---

<sup>7</sup> Parmiti, D. P., Made Sulastri. *Strategi Pembelajaran Anak TK*. (Singaraja: Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, FIP Undiksha, 2010), h. 10

<sup>8</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1

<sup>9</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 11

metode pemberian tugas di Taman Kanak-kanak Anugrah Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Taman Kanak-kanak Anugrah Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

## **3. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, pengelompokan penentuan sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Sumber data *primer* (utama) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>10</sup>
- b. Sumber data *sekunder* (pendukung) adalah sumber data yang mendukung data *primer*. Sumber data sekunder yaitu:
  - 1) Profil pendirian Taman Kanak-kanak Anugrah Kecamatan Palakka Kabupaten Bone
  - 2) Laporan bulanan di Taman Kanak-kanak Anugrah Kecamatan Palakka Kabupaten Bone
  - 3) Struktur organisasi Taman Kanak-kanak Anugrah Kecamatan Palakka Kabupaten Bone
  - 4) Keadaan guru Taman Kanak-kanak Anugrah Kecamatan Palakka Kabupaten Bone
  - 5) Keadaan anak didik Taman Kanak-kanak Anugrah Kecamatan Palakka Kabupaten Bone
  - 6) Sarana dan prasarana Taman Kanak-kanak Anugrah Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

## **4. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Peneliti dilengkapi dengan kamera digital dan buku catatan untuk membantu dan

---

<sup>10</sup> Sugiyono. *Op. Cit.* h. 308

memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu dibuat panduan umum wawancara dan observasi yang digunakan untuk membatasi pengumpulan data dan informasi sesuai dengan fokus penelitian.

Pada penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data di lapangan dan bertindak sebagai instrumen kunci. Hal ini karena pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>11</sup> Oleh karena itu, pada waktu pengumpulan data di lapangan, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, dan penganalisis data pada situasi penelitian. Namun, tetap saja tidak menafikan alat penelitian lain yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam penelitian. Sebagai instrumen utama, peneliti dapat berhubungan dengan responden dan mampu memahami, menggapai, dan menilai makna dari berbagai bentuk interaksi di lapangan. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>12</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data *primer* tentang gambaran kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Anugrah Kecamatan Palakka Kabupaten Bone melalui penerapan metode pemberian tugas, serta upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci, yaitu Kepala Taman Kanak-kanak Anugrah Kecamatan Palakka Kabupaten Bone, Guru Kelompok B, dan anak didik kelompok B.

### **b. Observasi**

Pada proses observasi diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 9

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 6

memanipulasikannya. Observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat dari semua yang diamatinya, lalu mencatatnya, dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah bukanlah pekerjaan yang mudah.<sup>13</sup> Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung peneliti terhadap proses pembelajaran kelompok B dan penerapan metode pemberian tugas dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-kanak Anugrah Palakka Kabupaten Bone. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi partisipatif. Pada observasi partisipatif ini, peneliti mengamati apa yang dikerjakan subjek peneliti. Jenis observasi partisipatif pada penelitian ini berupa observasi partisipatif pasif (*passive participation*) di mana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, asal katanya dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Pada saat melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya.<sup>14</sup>

Selain data yang diperoleh dari informan/peserta didik atau yang disebut *human resources*, data diperoleh pula melalui sumber lain / *non human resources* yang dapat dipercaya keakuratannya, di antaranya dokumen dan foto. Informasi yang ditemukan melalui dokumentasi merupakan salah satu bukti fisik yang otentik dan dapat lebih memperjelas kegiatan penelitian yang dilakukan. Hasil pengumpulan dokumen juga diharapkan dapat menjadi informasi tambahan mengenai identitas anak baik yang berupa foto.

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan informasi lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi, dan menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan hal-hal yang bermakna, dan dilaporkan secara sistematis. Analisis dilakukan selama pengumpulan

---

<sup>13</sup> Nasution, *Metode Reserch Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 106

<sup>14</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2002), h. 135

data di lapangan dan setelah data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Analisis berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dengan alur tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*,<sup>15</sup> sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)
2. *Data Display* (Penyajian Data)
3. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan dan Verifikasi)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Kreativitas Anak Didik di Taman Kanak-kanak Anugrah Kecamatan Palakka Kabupaten Bone**

Kreativitas merupakan salah satu hal yang penting bagi perkembangan anak usia dini. Bahkan pembelajaran di taman kanak-kanak maupun *raudhatul athfal* menyusun program pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan kreativitas anak. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan sesuatu yang telah ada. Setiap anak diharapkan untuk memiliki kreativitas sehingga setiap anak akan memiliki kualitas kreativitas yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok A dan B di Taman Kanak-kanak Anugrah Kecamatan Palakka Kabupaten Bone diketahui bahwa gambaran kreativitas anak di sekolah tersebut belum optimal sehingga guru perlu menerapkan satu metode yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 246

## **2. Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Anak Didik di Taman Kanak-Kanak Anugrah Kecamatan Palakka Kabupaten Bone**

Kreativitas anak didik akan tercipta bila adanya metode yang digunakan guru dalam mengembangkan hal tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru di sekolah tersebut, maka metode yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak didik adalah metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode mengajar yang digunakan guru yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Kelompok B di Taman Kanak-kanak Anugrah Kecamatan Palakka Kabupaten Bone dapat peneliti simpulkan bahwa awalnya kreativitas anak di sekolah tersebut masih belum optimal, namun setelah menggunakan metode pemberian tugas, akhirnya anak-anak di sekolah tersebut kreativitasnya dapat tumbuh dan berkembang tinggi. Hal ini disebabkan karena metode pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpikir dan bekerja dalam menyelesaikan tugasnya sesuai dengan pikiran dan kreativitasnya masing-masing. Ada beberapa anak yang juga belum optimal perkembangan kreativitasnya karena anak tersebut masih belum maksimal dalam kehadirannya sehingga tidak mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Namun, hal itu tetap menjadi tanggung jawab guru di sekolah tersebut.

## **3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Anugrah Kecamatan Palakka Kabupaten Bone**

Guru sangat memperhatikan perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Anugrah Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Hal ini terlihat guru mencari metode yang tepat dalam mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas anak dibutuhkan dalam pengembangan dirinya karena dengan kreativitas tersebut, anak akan menciptakan ide-ide dan hasil karya yang berbeda dengan yang lain. Guru di sekolah tersebut terlihat sudah berusaha untuk mengembangkan kreativitas anak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru-guru di Taman Kanak-kanak Anugrah Kecamatan Palakka

Kabupaten Bone. Mengenai upaya guru dalam meningkatkan kreativitas melalui metode pemberian tugas pada anak usia dini, terlihat bahwa guru sudah berusaha maksimal dalam meningkatkan kreativitas anak di sekolah tersebut. Pemberian metode tugas ini memberikan kesempatan dan melatih anak untuk berpikir kreatif. Hal ini juga terbukti dengan adanya beberapa anak yang menjuarai lomba menggambar dan mewarnai kreatif.

## **PEMBAHASAN**

Pada kegiatan pemberian tugas, guru merumuskan indikator dari kegiatan yang akan dilakukan. Tema yang dipilih sesuai dengan situasi yang berkembang pada saat itu, serta yang diminati dan disenangi oleh anak. Kegiatan yang dilakukan juga melibatkan anak secara langsung. Bahan permainan yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran, tema pembelajaran dan aman bagi anak. Kesesuaian metode pemberian tugas dengan tujuan pembelajaran, dalam hal ini metode yang digunakan dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran pada peningkatan kreativitas kepada anak. Selain itu kesesuaian metode pemberian tugas dengan tema pembelajaran, dalam hal ini metode pembelajaran yang digunakan dapat mengarahkan pada tema yang dibahas.

Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran yakni media gambar, dalam hal ini guru menyiapkan media di atas meja anak sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Membuka pembelajaran dengan senyuman dan kasih sayang yang tulus kepada anak, membuka pembelajaran dengan menyapa anak, menanyakan kabar anak, menyampaikan tema, dan kegiatan yang akan dilaksanakan yakni metode pemberian tugas.

Penilaian dibuat berdasarkan perkembangan anak setiap aspek peningkatan kreativitas melalui metode pemberian tugas. Beberapa aspek yang harus diperhatikan guru dalam penerapan metode pemberian tugas, sebagai berikut:

1. Tugas hendaknya dapat dibicarakan dengan anak mengenai tingkat kesulitan dan cara mengatasinya,
2. Tugas hendaknya dapat memperhatikan kemampuan dasar yang dimiliki anak,
3. Tugas disertai instruksi yang jelas dan mudah dipahami anak,

4. Banyak sedikitnya tugas perlu memperhatikan waktu penyelesaian yang diperlukan anak.<sup>16</sup>

Perencanaan pembelajaran dalam penerapan meningkatkan kreativitas melalui metode pemberian tugas anak yang dilakukan guru, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, memilih tema, memilih bahan main, menggunakan metode pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru khususnya dalam merencanakan kegiatan meningkatkan kreativitas sesuai dengan aspek yang akan ditingkatkan pada anak.

Hal ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan di atas dan dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran harus dapat mengembangkan tema yang diangkat dalam pembelajaran tersebut. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas melalui metode pemberian tugas pada anak di Taman Kanak-kanak Anugrah Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait tugas yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dapat kejelasan dan ketegasan,
2. Dapat penjelasan mengenai kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi anak.
3. Dapat diskusi tugas antar guru dan anak.<sup>17</sup>

Peningkatan kreativitas melalui metode pemberian tugas antara lain membuat permainan dari media yang telah disediakan, melakukan eksplorasi bentuk mainan dan menambahkan hiasan gambar dengan ide sendiri, menceritakan cara membuat permainan dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan tema dan media yang digunakan.

Kreativitas sangat penting dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak karena:

1. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia

---

<sup>16</sup>Nashori Fuad dan Rachmi Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami* (Jogjakarta: Menara Kudus, 2002), h. 65

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 67

2. Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal
3. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat. Akan tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu. Hal ini akan tampak sekali saat mengamati anak-anak yang sedang asyik bermain.
4. Dengan kreativitas akan memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>18</sup>

Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar. Pemberian tugas merupakan tahap yang paling penting dalam mengajar. Melalui pemberian tugas tersebut, guru TK memperoleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar anak. Hasil pemberian tugas yang diberikan secara cepat dan menjadi kemampuan prasyarat anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas, tinggi, dan kompleks.

Jika pemberian tugas tersebut menggunakan bahan yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan dan minat anak, maka memberikan arti yang besar bagi anak tersebut. Penggunaan materi secara bervariasi tersebut banyak alternatifnya antara lain menggunakan bahan yang sama dengan cara yang berbeda-beda atau menggunakan bahan yang memang baru. Alternatif-alternatif tersebut dapat membangkitkan minat anak terhadap tugas yang akan diberikan berikutnya. Setiap anak menerima tugas dari guru, anak menunggu dengan penuh rasa ingin tahu, penuh semangat, dan siap untuk mengerjakan tugas yang diberikan.<sup>19</sup>

Pemberian tugas dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir. Kemampuan berpikir itu meliputi kemampuan yang paling sederhana sampai kepada kemampuan yang kompleks, yaitu dari kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan masalah. Pemberian tugas dalam kaitan pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir dalam kaitan pengembangan kreativitas. Pemberian tugas harus menumbuhkan kesadaran pada diri anak bahwa aktivitas yang dilakukan untuk dirinya sendiri, bukan untuk guru. Sementara guru memberikan kesempatan kepada anak

---

<sup>18</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, *Op.Cit.*, h. 46

<sup>19</sup>R., Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 187

untuk meningkatkan penguasaan dan keterampilan proses belajarnya sehingga anak dapat mengembangkan kreativitasnya.

Kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas anak antara lain adalah dorongan. Anak-anak memerlukan dorongan atau motivasi untuk kreatif dan bebas dari ejekan. Anak kreatif biasanya dianggap berbeda dengan teman lain dan mungkin berbuat sesuatu yang aneh menurut orang dewasa dan membuat orang tua khawatir. Hal ini karena hampir setiap hari anak melakukan aktivitas tersebut untuk bercerita dengan orang lain.

Melalui kegiatan pemberian tugas diketahui bahwa anak yang awalnya tidak mau berbicara dengan guru menjadi berani dan mau berbicara dengan guru. Kegiatan atau tugas yang diberikan guru bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik, dan menyenangkan. Kreativitas verbal berupa kemampuan anak memberikan penjelasan tentang alasan terhadap hasil gambarnya (keluwesan) serta kemampuan anak menceritakan pengembangan idenya (elaborasi). Pemberian tugas dipandang sebagai suatu penguraian penjelasan yang dinyatakan dalam goresan-goresan.

Selain itu peningkatan kreativitas dapat dilihat dalam bentuk non verbal, yaitu jumlah gambar yang dihasilkan oleh anak dalam bentuk tugas yang dibuat oleh anak. Keadaan tersebut di atas sesuai dengan teori tentang tipologi anak yang menyatakan bahwa ungkapan kreatif seni rupa anak sebagai tugas yang diberikan guru meliputi beberapa tipologi gambar anak, yaitu: 1) *Tipe Visual* yaitu anak yang mempunyai ketajaman menghayati sesuatu melalui indera penglihatannya sehingga karya gambar cenderung didasarkan pada kesamaan bentuk yang dilihat atau dihayatinya. Jika anak melihat sesuatu dari arah belakang, maka anak akan menggambar sesuai dengan yang dilihatnya. 2) *Tipe Haptic* (non visual), yaitu anak yang mempunyai kepekaan atau ketajaman perasaan atau mata hatinya sehingga gambar yang dibuat kadang tidak berbentuk sesuai yang anak katakan dan cenderung didasarkan atas ekspresi atau reaksi emosionalnya bukan berdasarkan hasil penglihatan indera matanya. Selain itu, tahapan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar ini dimulai dari mengamati atau melihat gambar teman, kemudian meniru gambar teman, dan selanjutnya menciptakan gambar yang berbeda dengan teman. Proses peniruan anak menjadi tahapan untuk menghasilkan gambar yang baru berdasarkan pengalaman melihat gambar sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada saat aktivitas pemberian tugas berlangsung maupun sesudahnya menunjukkan keberhasilan yang lain, diantaranya melalui aktivitas pemberian tugas dapat membawa suasana gembira pada anak-anak, menghilangkan

rasa takut untuk melaksanakan tugas, menimbulkan keberanian anak berbicara yakni saat anak menceritakan tugasnya, serta melatih kerjasama dalam kelompok. Proses kegiatan seperti ini sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, yaitu anak-anak mau melakukan aktivitas tugas dengan senang dan tidak terpaksa. Motivasi dari guru, kalimat atau kata-kata positif dari guru, suasana senang, dan pemberian kebebasan pada anak dalam mengerjakan tugasnya dapat meningkatkan kreativitas anak.

Penelitian mengenai aktivitas pemberian tugas terbukti dapat meningkatkan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Anugrah Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Semakin bervariasi media yang digunakan semakin membuat anak senang dan kreatif. Penerapan metode pemberian tugas menjadi penting agar anak TK mengetahui dengan jelas batasan tugas sehingga dapat menyelesaikannya secara tuntas. Secara umum, anak TK masih berada pada perkembangan kognitif fase praoperasional yang artinya anak mulai menyadari bahwa pemahamannya terhadap benda-benda yang ada di sekitarnya tidak hanya dapat dilakukan melalui aktivitas sensorimotor, akan tetapi juga dapat dilakukan melalui aktivitas yang bersifat simbolik. Salah satu penerapan metode pemberian tugas yang dapat meningkatkan kreativitas anak, yaitu dengan kegiatan pemberian tugas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Anugrah Kabupaten Bone terlihat bahwa kreativitas anak masih belum optimal disebabkan karena faktor keluarga yang kurang memperhatikan dan kurang memahami tentang pengembangan kreativitas pada anak.
2. Penerapan metode pemberian tugas pada anak didik di Taman Kanak-kanak Anugrah Kecamatan Palakka Kabupaten Bone sudah dilakukan oleh guru-guru dalam meningkatkan kreativitas anak melalui metode tersebut. melalui metode ini anak diberikan kesempatan dan kebebasan dalam berpikir dan berkreasi sesuai dengan ide-ide yang dimilikinya.
3. Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas melalui metode pemberian tugas pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Anugrah Kecamatan Palakka Kabupaten Bone dapat dikatakan sudah maksimal. Hal ini berarti bahwa guru sudah berupaya semaksimal

mungkin untuk meningkatkan kreativitas anak melalui metode pemberian tugas. Kemaksimalan guru dalam mengupayakan pengembangan kreativitas anak terlihat dengan guru yang semakin harus mengisi diri dengan pikiran-pikiran kreatif juga sehingga guru berbanding lurus dengan anak didik dalam hal kreativitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas (2006) *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Ditjen PLS, Dit. Pendidikan Anak Usia Dini.
- Fokusmedia, Tim. (2015). *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Fokus Media.
- Fuad, Nashori, dan Mucharam, Diana, Rachmi. (2002). *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, Jogjakarta: Menara Kudus.
- Moleong. J. Lexy, (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami, (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mutiah, Diana, (2010) *Psikologi Bermain anak Usia Dini, Edisi Pertama, Cetakan Ke-1*, Jakarta: Prenada Media
- Nasution. (2006) *Metode Reserch Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- P., D., Parmiti & Sulastri, Made. (2010). *Strategi Pembelajaran Anak TK*. Singaraja: Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, FIP Undiksha.
- R., Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.